

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang hidup bertumbuh, berkembang dan mengalami proses penuaan seiring berjalannya waktu. Seiring proses pertumbuhan inilah yang menjadikan manusia mengalami penambahan usia, dimana dengan penambahan usia manusia akan semakin lemah. Proses bertambahnya umur (menua) dapat ditandai dengan adanya perubahan siklus terhadap kehidupan seseorang dimana perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan secara fisik, mental, dan psikososialnya. Proses menua ini secara umum biasa disebut dengan kata Lansia yang merupakan singkatan dari “Lanjut Usia”. Dalam Undang-Undang No. 13 Pada Tahun 1998 mengatakan bahwa seorang lansia ialah seseorang yang memiliki usia 60 tahun ke atas. Pada tahap usia ini merupakan tahap dimana seseorang sudah rentan kehilangan tenaga untuk bekerja, sehingga membuat mereka harus tergantung pada orang lain. Menjadi Seorang lansia merupakan fenomena yang terjadi secara alamiah pada manusia sebagai proses menua. Fenomena yang dimaksud bukanlah suatu masalah, melainkan suatu keadaan yang umum dan memang harus terjadi pada setiap manusia, Proses menua mencakup proses organobiologis, psikologik, serta sosiobudaya. (Tamher dan Noorkasiani, 2009).

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa, Penduduk Kota Medan berjumlah 2,44 juta jiwa. Yang diantaranya Lansia berjumlah 248,063 jiwa dengan Rincian sebanyak 112,537 jiwa berjenis

kelamin laki-laki dan sebanyak 135,526 jiwa berjenis kelamin perempuan (BPS Kota Medan 2021).

Secara Umum dapat kita lihat ditengah-tengah kehidupan masyarakat begitu banyak sekali lansia Saat ini yang sangat memprihatinkan, dimana mereka harus tetap bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Seringkali kita melihat banyak lansia yang masih bekerja berat seperti mencari rongsokan, berjualan, mengayuh becak sepeda, bahkan sampai mengemis. Dari fenomena yang terlihat juga banyak para lansia yang hidup sebatang kara dan tinggal ditempat yang tidak layak lagi untuk dihuni, dan bukan hanya itu banyak dari mereka juga yang memiliki penyakit dikarenakan rentannya tubuh mereka di masa tua. Lansia saat ini belum hidup dalam kondisi sejahtera. Dilihat dari kondisi ekonomi, Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Tahun 2019, Lansia Miskin di Kota Medan yang tercatat ialah Sebanyak 42,538 jiwa (Kepmensos, 2019). TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) menyatakan tingkat kemiskinan lansia relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Sekitar 80% kelompok lansia tersebut tinggal di rumah tangga dengan pendapatan per kapita  $\pm$  Rp50.000,00 per hari dan tidak memiliki jaminan pendapatan (BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare Statistic 2018). Untuk Saat ini tercatat dalam Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) menunjukkan bahwa hanya 13% masyarakat lansia yang terdaftar untuk mengakses program perlindungan sosial, misalnya dalam mendapat bansos (bantuan sosial), kartu PKH (Program Keluarga Harapan), KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) dan Kredit Pengembangan Usaha (KPU) (BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare

Statistic 2017) yang menunjukkan bahwa Program perlindungan sosial bagi lansia masih sangat terbatas, baik dari sisi kualitas maupun cakupannya. Hal ini merupakan salah satu fenomena sosial yang ada pada masyarakat dan dibutuhkan perhatian yang lebih dari Pemerintah. Tanggung Jawab Pemerintah dalam menjamin Kesejahteraan hidup lansia tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.43 Tahun 2004 Bab II Pasal 4 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yaitu : “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dilaksanakan oleh dan menjadi tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat”. Tertulis juga dalam Peraturan Menteri Sosial No. 19 Tahun 2013 Tentang asistensi sosial melalui lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia. Menyebutkan : “Bahwa lanjut usia berhak atas kesejahteraan, Perawatan, perlindungan, dan pelayanan Berdasarkan kasih sayang baik dalam Keluarganya maupun di dalam lembaga agar Mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf Hidupnya dengan wajar;” Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa kesejahteraan lansia merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai agar terciptanya masyarakat yang sejahtera, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia yaitu dengan meningkatkan kualitas hidupnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, salah satunya ialah melalui sebuah lembaga. Lembaga/organisasi pelayanan sosial (*human services organization*) merupakan gabungan dari individu-individu yang terkumpul dalam suatu organisasi yang tugas utamanya ialah memberikan perlindungan, memelihara/meningkatkan kesejahteraan masing-masing individu pada organisasi tersebut. Lembaga merupakan suatu tempat atau wadah yang

dibentuk berdasarkan sebuah norma atau kaidah yang ada untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk menyejahterakan lansia yaitu LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 5 & 6 yaitu : “Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang selanjutnya disingkat LKS LU adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial lanjut usia baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum”. “Asistensi sosial melalui LKS LU adalah serangkaian kegiatan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial terhadap lanjut usia terlantar dalam bentuk pemberian bantuan uang tunai guna memenuhi kebutuhan dasar hidupnya”. Melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial ini diharapkan dapat menjadi sebuah saluran yang dapat memberikan layanan sosial, membantu, dan memperhatikan bagaimana kehidupan lansia, sehingga dapat memecahkan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Yayasan Sinar Agape Medan berdiri pada tahun 2003. LKSLU Yayasan Sinar Agape merupakan sebuah yayasan sosial yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia, dimana melalui layanan sosial ini masyarakat lansia dapat dibantu berdasarkan kebutuhan hidupnya, baik dari segi kesehatan, psikis dan ekonomi, dsb. Tujuan pendirian LKS-LU Yayasan sinar agape adalah sebagai wujud peran masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Lembaga kesejahteraan ini memiliki peran mencegah terjadinya masalah sosial, memberikan pelayanan sosial kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan menyelenggarakan

konsultasi kesejahteraan keluarga. Sejauh ini, pelaksanaan LKS-LU Sinar Agape telah terlaksana sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, dikarenakan pelayanan sosial yang diberikan lembaga ini mampu menyediakan layanan yang dibutuhkan lansia. Lembaga ini memiliki fungsi utama dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk lansia dalam memecahkan masalah yang ada. Namun, didalam melaksanakan tugas tersebut banyak juga yang menjadi faktor penghambat keberlangsungan layanan sosial di LKSLU tersebut, yang dimana terdapat ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan, maka sebab itu sangat diperlukan adanya pengamatan dari pelaksanaan Peran Lembaga Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Dari lembaga sosial sangat diperlukan, Lembaga Sosial diharapkan dapat memberikan layanan sosial agar kualitas hidup lansia dapat menjadi lebih sejahtera berdasarkan tujuan dari pembangunan nasional negara indonesia. Oleh karena itu hal ini sangat menarik Untuk dikaji dan dianalisis sekaligus yang mendasari penulis untuk melakukan Penelitian secara rasional dan objektif. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Dalam meningkatkan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus : LKSLU Yayasan Sinar Agape Panglima Denai, Medan Amplas).”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Judul Penelitian ini ialah “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Yayasan Sinar Agape Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia.” Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan untuk meneliti bagaimana Peran LKSLU Yayasan Sinar Agape dalam meningkatkan kualitas hidup Lansia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran LKSLU Yayasan Sinar Agape dalam meningkatkan Kualitas Hidup Lansia?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Adapun Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan Bagaimana Peran Pengelolaan LKSLU Yayasan Sinar Agape dalam meningkatkan Kualitas Hidup Lansia.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sosial.
2. Bermanfaat sebagai sumber bacaan mengenai peran lembaga, layanan sosial & pekerja Sosial untuk lansia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat Lansia
  - a. Dapat Memberikan informasi dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial di tengah-tengah masyarakat, terutama bagi para lansia.
  - b. Memberikan wawasan ilmu tentang bagaimana peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.
2. Bagi Yayasan Sinar Agape
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi Lembaga Kesejahteraan sosial Lanjut Usia Yayasan Sinar Agape, agar lebih maju dan meningkatkan perannya dalam memberikan pelayanan terhadap lansia
3. Bagi Peneliti Lain
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi Peneliti Lain.
  - b. Dapat memberikan gambaran mengenai Kesejahteraan Sosial Lansia untuk keperluan penelitian selanjutnya.